

PEMBERDAYAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI PELATIHAN SENI KALIGRAFI DI SD NEGERI 1 KUTAWULUH

Tri Aprillia Suryani¹, Andri Sungkowo², Irega Gelly Gera³

^{1,2,3}STIT Tunas Bangsa Banjarnegara

e-mail : triaprillias27@gmail.com

Abstrak

SD Negeri 1 Kutawuluh merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Kutawuluh, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini menaungi pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut dengan waktu penyelenggaraan selama 6 hari dalam seminggu. Selain berkomitmen meningkatkan pendidikan akademik bagi siswanya, sekolah ini juga memiliki komitmen dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui pendidikan non akademik yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatannya adalah pelatihan seni kaligrafi. Namun karena keterbatasan tenaga pembimbing dan waktu, maka kegiatan tersebut sering ditiadakan. Melalui program KKN tentang pemberdayaan sumber daya manusia khususnya bagi anak-anak sekolah dasar, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan seorang pelatih seni kaligrafi yaitu Deni Hernawan. Pelatihan ini dilakukan dalam tiga pertemuan selama masa KKN dengan menggunakan metode demonstrasi, praktik, dan umpan balik. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan kreativitas siswa yang cukup baik. Dengan adanya pelatihan kaligrafi yang efektif dapat mengembangkan karakter dan kompetensi siswa serta daya pikir yang imajinatif.

Kata kunci: pemberdayaan, siswa, kaligrafi, seni, kreativitas

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. KKN juga dapat menjadi sarana yang memungkinkan bagi mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat serta menciptakan pengalaman yang konkret meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat itu sendiri. Salah satu bentuk program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STIT Tunas Bangsa Banjarnegara di Desa Kutawuluh, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi di SD Negeri 1 Kutawuluh sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan berkualitas terutama pada anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa..

Kesenian kaligrafi merupakan salah satu kekayaan budaya Islam yang sangat khas dan memiliki nilai estetika tinggi. Kaligrafi menggabungkan antara seni, agama, dan keilmuan

dalam satu kesatuan yang indah dan harmonis serta menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan rasa cinta dan penghormatan terhadap Al-Quran, kitab suci umat Islam. Kaligrafi menurut (Aprilia, 2022) adalah suatu bentuk karya seni rupa yang lebih menekankan keindahan pada bentuk huruf yang sehingga mempunyai nilai-nilai estetika. Sedangkan (Auliya, 2019) mengatakan kaligrafi juga sebagai sarana informasi yang memiliki keindahan dan bernilai budaya. Dalam lembaga pendidikan Islam seperti sekolah Islam atau Madrasah (Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah) tentu lebih mengutamakan pelajaran agama dibanding ilmu pengetahuan umum. Mata pelajaran Al- Qur'an, Hadits, dan Bahasa Arab sudah diterapkan sehingga pembelajaran dengan menggunakan penulisan Bahasa Arab sudah terbiasa bagi siswanya.

Lain hal dengan sekolah umum, pembelajaran seperti ini bukan menjadi prioritas. Terlebih untuk penulisan dengan Bahasa Arab seperti kesenian kaligrafi, siswa masih kesulitan dan belum terbiasa. Sehingga biasanya dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan berbagai kompetensi dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nurdin, 2005). (Saputra, 1998) juga menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Karena tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian idealisme yang tinggi. Pribadi seperti itu berkewajiban menjadikan akhlak dan moral sebagai ikatan. Melalui pendidikan tercipta tatanan nilai, norma, dan tata aturan kehidupan dapat terlaksanakan (Widianto, 2015). Kegiatan pengembangan diri ini termasuk pendidikan non akademik karena berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan minat. Hal yang dapat siswa peroleh dari kegiatan pengembangan diri ini antara lain dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan kemampuan mengelola proyek, mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan kemampuan bekerja dalam tim, dan mengembangkan rasa tanggung jawab sosial.

Selain itu, sekolah juga perlu memfasilitasi siswa dengan guru-guru yang berkompentensi dan dengan jumlah yang cukup. Sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh akan maksimal. Dan guru-guru juga perlu menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai gaya belajar siswa karena berdampak positif pada peningkatan kemampuan belajar siswa (Hidayati, 2023).

Namun pada faktanya SD Negeri 1 Kutawuluh ini masih sangat kekurangan tenaga ahli atau tenaga pengajar untuk membina ekstrakurikuler kaligrafi sehingga kegiatan tersebut sering ditiadakan. Guru yang dibutuhkan dalam pelatihan ini juga harus berkompentensi di

bidangnya dan sampai sekarang belum ada guru yang mau membina pelatihan seperti ini. Sangat disayangkan karena seni kaligrafi masuk dalam kategori lomba keagamaan yang diikuti siswa seperti lomba MAPSI (Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami). Lomba MAPSI adalah acara tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan bersama KEMENAG untuk menjangkau bakat baru dalam bidang pendidikan agama Islam dan seni Islami. Oleh karena itu sebagai mahasiswa KKN merasa perlu memberikan pelatihan seni kaligrafi kepada siswa SD Negeri 1 Kutawuluh sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat di bidang pendidikan dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar. Upaya ini diharapkan bisa menjadi sebuah pembaruan kegiatan sekolah yang sempat tidak diperhatikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan siswa yang berpotensi, berkarakter, berwawasan luas dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENGABDIAN

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, penulis membentuk tim dan membuat perencanaan program. Selanjutnya untuk mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi lebih akurat, penulis melakukan beberapa metode dalam pengabdian di SD Negeri 1 Kutawuluh ini. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi lingkungan sekolah

Pada kegiatan awal yaitu observasi lingkungan sekolah pada hari Jum'at tanggal 22 November 2024. Observasi dilakukan bertujuan agar dapat mendapat informasi atau mengenal lebih jelas suatu objek. Penulis berkenalan terlebih dahulu dengan guru serta beberapa siswa SD Negeri 1 Kutawuluh. Dalam kegiatan observasi ini, ditemukan beberapa masalah seperti kurang aktifnya kegiatan pengembangan diri atau ekstrakurikuler bagi siswa.

b. Penyampaian program kerja dan meminta izin pada pihak sekolah

Setelah observasi lingkungan sekolah, selanjutnya pada hari Senin tanggal 25 November 2024 penulis menemui pihak sekolah kembali untuk menyampaikan program kerja dan meminta izin dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutawuluh. Salah satunya adalah program pelatihan seni kaligrafi sebagai bentuk upaya pemberdayaan peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri. Mewakili kepala sekolah yang tidak sempat hadir dalam pertemuan ini, Mutmainah S.Pd. tidak hanya memberikan izin, beliau juga memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan program ini. Beberapa guru lainnya pun sangat antusias dengan perencanaan program yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutawuluh ini terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Khusni Salasti, S.Pd. karena pelatihan seni kaligrafi merupakan bagian dari kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.



Gambar 2.1 Penyampaian program kerja dan perizinan kepada pihak sekolah.

c. Menghubungi pelatih seni kaligrafi

Sebelum melakukan pertemuan dengan siswa, penulis berinisiatif untuk menghubungi seorang pelatih yaitu Deni Hernawan melalui pesan *WhatsApp* pada hari Rabu tanggal 27 November 2024 untuk memberikan pelatihan yang lebih maksimal. Mengingat pertemuan hanya akan dilakukan beberapa kali pertemuan saja. Deni Hernawan adalah seorang seniman kaligrafi yang cukup kompeten di bidangnya. Karyanya sudah banyak terpampang di berbagai tempat, seperti di beberapa masjid di Banjarnegara dan di sekolah-sekolah. Beliau juga pernah mengikuti lomba kaligrafi tingkat Jateng & DIY dan meraih juara dua.



Gambar 2.2 Deni Hernawan dengan karyanya.

d. Penyampaian program pelatihan seni kaligrafi kepada siswa

Penyampaian program pelatihan seni kaligrafi kepada siswa dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 November 2024. Penulis dan tim hanya mengumpulkan siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berminat dan memiliki potensi di bidang kaligrafi karena pelatihan ini sekaligus untuk memilih siswa yang akan ikut serta dalam lomba MAPSI tahun 2025.

Tahap penyampaian ini juga berfungsi untuk membahas hal-hal yang perlu diperhatikan selama kegiatan pelatihan. Seperti alat dan bahan yang harus dibawa, materi yang akan diberikan selama pelatihan, teknik yang akan digunakan, dan jadwal pertemuan.



Gambar 2.3 Kegiatan pengenalan dan penyampaian program oleh pelatih serta tim KKN

e. Pendampingan kegiatan

Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pendampingan kegiatan dilaksanakan dari pelatihan tahap satu hingga akhir yaitu pada tanggal 30 November, 14 Desember, dan 18 Desember 2024. Karena pelatihan kaligrafi di SD Negeri 1 Kutawuluh merupakan hal yang jarang dilakukan, tidak sedikit siswa yang masih kesulitan dengan teknik penulisannya sehingga perlu didampingi pada saat praktik.

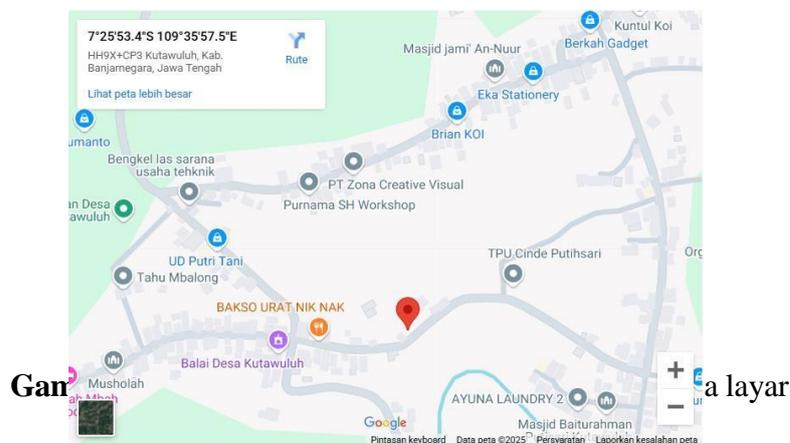
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Program

1. Deskripsi lokasi

SD Negeri 1 Kutawuluh, yang terletak di Desa Kutawuluh, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, merupakan lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1954. SD Negeri 1 Kutawuluh merupakan sekolah negeri yang memiliki akreditasi B, sesuai dengan SK Akreditasi No. 137/BAP-SM/X/2014 yang diterbitkan pada tanggal 20 November 2014. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi para siswanya. SD Negeri 1 Kutawuluh telah menjadi bagian penting dalam memajukan pendidikan di Desa Kutawuluh. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 98 siswa yang terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 49 siswa perempuan ini dibimbing oleh 6 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kutawuluh saat ini adalah Tri

Pangudiana S.Pd., dan operator yang bertanggung jawab adalah Mutmainah S.Pd.



2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 1 Kutawuluh ini merujuk pada upaya pemberdayaan siswa melalui pendidikan non-akademik. Pelatihan seni kaligrafi diikuti oleh 22 orang peserta yang tergabung dari kelas 4, 5, dan 6. Kelas 6 terdiri dari 4 orang siswa dan 5 orang siswi, kelas 5 terdiri dari 3 orang siswa dan 4 orang siswi, serta kelas 4 terdiri dari 4 orang siswa dan 2 orang siswi. Dalam pelatihan kali ini penulis, pelatih dan guru pembina ekstrakurikuler sepakat hanya memilih kelas tinggi saja. Karena waktu yang terbatas dan pelatihan ini juga difokuskan sebagai ajang seleksi siswa SD Negeri 1 Kutawuluh untuk mengikuti lomba MAPSI 2025.

Pelatihan pada tahap pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 November setelah penyampaian program kepada siswa. Pelatihan pertama dilakukan dengan metode demonstrasi, yaitu menjelaskan pengertian dan teknik penulisannya. Siswa diajarkan bagaimana cara memegang pensil serta bagaimana teknik yang digunakan dalam menulis kaligrafi. Sebelum memasuki metode praktik, pelatih menyampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan seni kaligrafi di SD Negeri 1 Kutawuluh lebih menekankan kepada latihan-latihan menulis kaligrafi dasar (kaidah dasar) untuk menulis huruf-huruf Arab (hijaiyah) serta bermain warna-warna yang mana di perlukan kelincahan tangan dalam menggoreskan pena yang digunakan dan kreativitas siswa dalam berkarya. Pada pelatihan ini siswa diberi materi

lafadz “Basmallah”. Untuk itu, pengetahuan, kecerdasan, sikap dan keterampilan yang dimiliki siswa sangatlah ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dialaminya. Dengan kata lain hasil pelatihan yang yang baik dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang efektif.



Gambar 3.2 Pelatihan tahap pertama.



Gambar 3.3 Pelatihan tahap kedua.

Pelatihan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Desember 2024. Pada pertemuan ini siswa diberikan selembar kertas yang sudah berisi contoh lafadz “Basmallah” untuk bahan pelatihan. Selain berlatih menulis, kali ini siswa juga diarahkan untuk menghias hasil karyanya sesuai kreasi masing-masing untuk hasil yang lebih murni. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk daya pikir siswa yang imajinatif. Pelatihan tahap kedua ini sudah menggunakan metode praktik.

Dilanjutkan pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2024. Pada pertemuan ini siswa menuliskan kembali kaligrafi yang dibuat langsung oleh pelatih pada papan tulis secara mandiri. Sementara itu penulis melakukan pendampingan bagi siswa yang masih kesulitan untuk mengikuti.



Gambar 3.4 Pelatih sedang menuliskan materi kaligrafi di papan tulis



Gambar 3.5 siswa menunjukkan hasil karya penulisan kaligrafi

3. Indikator Keberhasilan

Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang menyebabkan tingkah laku setiap siswa juga berbeda-beda. Tentunya hal ini akan nampak dalam proses pelatihan ini. Diantara siswa tersebut ada yang betul-betul memperhatikan pembelajaran yang diterangkan oleh pelatih, ada yang tidak memperhatikan, kadang juga sebagian dari mereka ada yang membuat tingkah laku yang bermacam-macam. Hal-hal

inilah yang memang biasa dialami oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Akan tetapi tingkat keberhasilan program pelatihan seni kaligrafi di SD Negeri 1 Kutawuluh dapat dilihat pada antusias siswanya yang memperhatikan pelatih saat menyampaikan materi dan tata laksana pelatihan. Siswa juga dapat menerima dengan baik materi yang diberikan. Apalagi materi yang diberikan tersebut masih sekitar kata-kata sederhana dalam bahasa Arab, sehingga dapat memberikan kesan yang positif bagi siswa. Disamping itu pelatih juga memberikan tugas latihan untuk dirumah sebagai pengembangan diri dan materi yang diberikan yang tidak terlepas dari panduan yang telah ada.

Yang membuat siswa lebih tertarik adalah mereka bebas mewarnai dan menghias hasil karyanya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Meskipun berlatih beberapa hari, siswa sudah menunjukkan hasil yang cukup baik. Apabila sekolah berupaya untuk melanjutkan program ini masuk dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan pengembangan diri siswa mungkin saja akan terlahir kaligrafer profesional dari SD Negeri 1 Kutawuluh. Karena untuk menjadi seorang ahli dibutuhkan bimbingan dan pembinaan yang rutin agar lebih efektif.

B. Pembahasan

Setelah menyelesaikan beberapa tahap dalam pelatihan, hasil akhir akan dikumpulkan sebagai bahan evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam pelatihan ini. Meskipun hanya pelajaran dasar, penilaian akhir tetap berguna dilakukan karena hasil dari evaluasi akan menjadi bahan acuan untuk memilih siswa yang akan mengikuti lomba MAPSI tahun 2025. Seperti yang dikatakan oleh (Mohammad, 2014) bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang biasanya dilakukan untuk membuat penilaian terhadap kelayakan suatu perencanaan, implementasi, dan hasil suatu program atau kebijakan.

Selain menilai hasil pekerjaan siswa, pelatih juga memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap siswa berupa saran dan masukan agar siswa lebih paham dengan pembelajaran yang telah dilakukan melalui pelatihan ini. (Suherman, 2003) mengungkapkan bahwa penerapan umpan balik dapat mendorong pendidik untuk menilai seberapa relevansi antara aspek-aspek pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar/materi seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Metode umpan balik dalam pelatihan ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dalam berlatih menulis kaligrafi. Setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan pelatihan ini, tidak lupa penulis memberikan apresiasi berupa buah tangan kepada siswa yang mengikuti pelatihan seni kaligrafi dengan hasil terbaik. Kegiatan pelatihan ini cukup menuai hasil yang positif, bisa dilihat dari antusias siswa yang begitu tinggi dan ketekunan mereka selama mengikuti pelatihan.



Gambar 3.6 Pemberian hadiah kepada kelompok pelatihan lain.



Gambar 3.7 Foto bersama dengan Siswa dengan hasil terbaik

Program ini cukup memberikan wawasan baru mengenai hubungan antara pemberdayaan siswa dengan pelatihan seni kaligrafi. Dewasa ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Selain keluarga dan lingkungan masyarakat, sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pengembangan diri. Kontribusi dalam pengembangan diri siswa dimainkan oleh kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai tempat bagi siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan tersebut, dan salah satunya dapat diakses melalui kegiatan pelatihan seni kaligrafi ini. Selain menumbuhkan kreativitas siswa, pelatihan ini juga dapat memperkenalkan budaya seni Islami lebih dalam pada anak-anak usia sekolah dasar.

Dalam pelatihan seni kaligrafi kali ini penulis dan pelatih menggunakan beberapa metode untuk menunjang efektivitas program. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta untuk memperhatikan atau melihat secara langsung mengenai proses terjadinya sesuatu. Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan sesuatu cara mengajar yang pada umumnya menjelaskan penjelasan yang verbal dengan pengoperasian alat atau suatu benda (Dewanti, 2020).

b. Metode Praktik

Salah satu metode yang sering kali digunakan dalam proses pelatihan kaligrafi adalah metode praktik. (Gintings, 2008) menyatakan bahwa metode praktik merupakan metode pembelajaran dimana siswa atau siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar

memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode ini pada umumnya dilaksanakan dalam pendidikan kejuruan, pendidikan profesi, dan diklat.

c. Metode Umpan Balik

Metode umpan balik merupakan cara pendidik atau instruktur pelatihan untuk memberikan informasi kepada siswa tentang hasil pembelajaran mereka. Umpan balik ini bisa berupa penilaian, saran, atau penjelasan.

Mungkin ada beberapa keterbatasan dalam pengabdian ini salah satunya adalah waktu yang tidak memungkinkan dalam melaksanakan pelatihan lebih lama. Namun jika dilihat dalam kegiatan ini, siswa cukup aktif pada saat mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan. Bisa diartikan implikasi dari kegiatan ini cukup bagus yang apabila masuk di dalam kurikulum sekolah akan menjadi bermanfaat bagi sekolah itu sendiri.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan seni kaligrafi di SD Negeri 1 Kutawuluh adalah para siswa sangat antusias dalam belajar menulis kaligrafi, terbukti dari hasil kaligrafi yang telah dibuat oleh para siswa semakin berkembang dari tiga kali pertemuan. Menurut penulis, setelah dilakukannya pelatihan ini siswa akan lebih terasah skill atau keahliannya dalam penulisan kaligrafi dan siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengembangkan kreatifitas mereka serta menuangkan imajinasi mereka dalam bentuk hasil karyanya. Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi yang sudah dilakukan selama ini juga dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para siswa. Hal ini dapat dilihat dari selama proses pelatihan berlangsung dan dari hasil penulisan kaligrafi yang sudah diwarnai oleh para siswa dengan lebih bagus serta berdasarkan kesungguhan siswa yang mengikuti pelatihan yang dapat dilihat pada beberapa pertemuan selalu konsisten. Apabila program ini dilanjutkan maka sekolah dapat mencetak sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

SARAN

Dalam melaksanakan program Pelatihan Seni Kaligrafi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutawuluh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak yang bersangkutan, antara lain:

A. Bagi Sekolah

- a. Sekolah lebih mengupayakan kegiatan pengembangan diri sebagai pendidikan non akademik;
- b. Sekolah dapat mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan pelatihan-pelatihan

sebagai bentuk pemberdayaan siswa;

- c. Sekolah mengupayakan guru atau pelatihan yang berkompetensi;
- d. Sekolah menunjukkan kontribusinya kepada kelangsungan pendidikan bagi siswa yang tidak hanya ditunjukkan melalui nilai akademik.

B. Bagi Mahasiswa

- a. Untuk pengabdian mahasiswa selanjutnya diwajibkan mampu merencanakan program dengan implikasi yang lebih positif;
- b. Mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat pada sekolah atau tempat pengabdian;
- c. Mempersiapkan diri dengan membaca referensi terkait program di lembaga pendidikan;
- d. Serta memanfaatkan peluang untuk menerapkan ilmu dari perkuliahan ke dalam kegiatan pembelajaran dan program pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian beserta jurnal ini dapat terselesaikan atas dukungan, bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Andri Sungkowo, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari awal hingga akhir kegiatan KKN.
2. Kepala Desa Kutawuluh beserta perangkat yang telah memberi izin dan menyediakan berbagai fasilitas dalam pelaksanaan KKN.
3. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru SD Negeri 1 Kutawuluh, yang telah memberikan izin, bimbingan dan arahan dalam kegiatan KKN di SD Negeri 1 Kutawuluh.
4. Siswa SD Negeri 1 Kutawuluh yang telah memberikan suasana dan pengalaman baru.
5. Deni Hernawan, selaku pelatih kaligrafi yang telah bersedia memberikan waktunya untuk bekerja sama dalam melaksanakan program Pelatihan Seni Kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, W. (2022). Penggunaan Seni Rupa Kaligrafi dalam Pendidikan Islam. Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 141-149.
- Auliya, N. N. (2019). Etnomatematika Kaligrafi sebagai Sumber Belajar Matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus).
- Dewanti, R. (2020). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh. Jurnal Kajian Islam dan Kontemporer, 92.

- Gintings, A. (2008). *Essensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hidayati, R. (2023). Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Implementasinya Pada Pembelajaran Biologi. *Biology And Education Journal*, 1-9.
- Mohammad, A. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurdin, S. (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Saputra, Y. M. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Suherman, D. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Jurnal PAUD Trunojoyo*, 32.